

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Hingga saat ini kemiskinan masih menjadi momok sangat menakutkan dan masih menghantui Masyarakat di seluruh Dunia termasuk Indonesia. “Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan”. (dosenpendidikan, 2021). “Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan menurut Hartomo dan Aziz (1997) yaitu: pendidikan yang terlampau rendah, malas bekerja, keterbatasan sumber alam, terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan modal, beban keluarga”. (Annur*, 2013)

Indonesia adalah Negara Agraris yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai Petani. Sebagian besar wilayah Indonesia terutama dipedesaan masyarakatnya menjadi petani Padi. Dengan Adanya hal tersebut, seharusnya saat ini Indonesia sudah menjadi Negara penghasil swasembada pangan, tanpa harus mengimpor beras dari Luar Negeri. Namun kenyataanya sampai saat ini masih banyak ditemukan warga yang masih hidup dibawah Garis Kemiskinan.

“ Menurut Data BPS, Jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 26,42 juta orang, meningkat 1,63 juta orang terhadap September 2019 dan meningkat 1,28 juta orang terhadap Maret 2019. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2019 sebesar 6,56 persen, naik menjadi 7,38 persen pada Maret 2020. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2019 sebesar 12,60 persen, naik menjadi 12,82 persen pada Maret 2020. (Statistik, 2020)

Dari Data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia semakin hari kian meningkat baik di Perkotaan Maupun perdesaan. Namun kenaikan penduduk miskin lebih tinggi diperdesaan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan kemiskinan terutama di daerah Pedesaan adalah dengan program pemberdayaan Masyarakat. “Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri”. (Pendidikan & Dosen Pendidikan, 2021)

Pemberdayaan Masyarakat adalah salah satu alat pendekatan pelaksanaan pembangunan di negara berkembang termasuk Indonesia. Dalam Pemberdayaan, upaya yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan taraf Pendidikan dan Kesehatan, serta akses dalam perekonomian, seperti Modal, Keterampilan, Teknologi, informasi, dan Kapangan kerja. Secara menyeluruh kegiatan Pemberdayaan dilakukan sesuai kondisi masyarakat dan potensi lokal yang ada yang bisa dijadikan sebagai Modal awal atau pendukung dalam melaksanakan Pemberdayaan tersebut.

Selain Pekerjaan Pokok yaitu sebagai petani Masyarakat Pedesaan biasanya masih bekerja sampingan yaitu beternak ayam, sapi, kambing dan juga pada saat – saat tertentu ketika sudah selesai bercocok tanam biasanya ada yang menjadi Buruh bangunan, buruh angkut kayu, Buruh angkut Batu sambil menanti tanaman panen. Selain Pertanian Peternakan merupakan salah satu potensi yang bisa dikembangkan, namun dalam pelaksanaan pengembangan peternakan tersebut perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak seperti instansi terkait, Pemerintahan, Swasta maupun dengan sesama peternak atau golongan yang sederajat.

Dalam tulisan Badrus yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Peternakan Terpadu Oleh Kelompok Ternak Sapi Ngudi Raharjo Di Wonotawang, Bantul Yogyakarta” mengungkapkan bahwa sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi pengangguran di sektor informal, salah satunya adalah dengan cara beternak Sapi. Beternak Sapi dapat dijadikan sebagai pekerjaan pokok ataupun sampingan, terutama di pedesaan karena wilayahnya masih tersedia lahan yang cukup luas.

Dari Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Peternakan merupakan alternatif Pemberdayaan Masyarakat di Pedesaan sebagai usaha sampingan untuk mengurangi pengangguran dalam usaha mengentaskan kemiskinan, namun jenis

peternaknya disesuaikan dengan kemampuan masyarakat dan potensi desa masing – masing.

Desa Banaran adalah satu dari Delapan Belas Desa dikecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo, Yang Mayoritas Penduduknya Bermata Pencaharian sebagai petani. Selain Pertanian banyak potensi Desa yang bisa dikembangkan diantaranya adalah dalam bidang peternakan, mengingat Desa banaran merupakan Desa yang subur yang masih banyak tersedia rerumputan hijau dan pohon – pohon kayu yang dapat dijadikan sebagai pakan ternak. Namun dengan keterbatasan Modal Peternakan yang banyak dikembangkan di Desa Banaran adalah Kambing. Pasalnya Harga kambing bisa dijangkau oleh masyarakat menengah kebawah karena biasanya masyarakat membeli kambing untuk tabungan.

Untuk mewujudkan Masyarakat Petani yang mampu mengembangkan sayap dalam bidang peternakan, maka Pemerintah Desa Banaran dalam kurun waktu 2 tahun terakhir telah mengadakan program Pemberdayaan Masyarakat, Dengan tujuan agar kedepannya masyarakat mampu secara mandiri memenuhi kebutuhan hidupnya baik, papan, pangan maupun sandang. Sebenarnya program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Banaran sudah ada sejak beberapa tahun lalu, namun hasilnya belum maksimal karena sifatnya masih individu / perorangan.

Berdasarkan Penelitian terdahulu dari M Wahyu Nugroho (2017) menyatakan bahwa “Keadaan masyarakat yang tergabung dalam kelompok ternak sapi sangat membutuhkan pemberdayaan masyarakat agar mampu mengelola kegiatan yang mereka lakukan. seperti mengelola program penggemukan sapi, pembuatan pupuk, pemeliharaan bibit ikan”. (M Wahyu Nugroho, 2017), Sedangkan menurut Penelitian terdahulu dari M Habib Al Qauri dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat”. Menyatakan Bahwa “Untuk membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan terutama di Desa yang menjadi dominan dalam pembangunan nasional, sekaligus menjadi relawan dalam membantu kesejahteraan masyarakat. Dimana Lembaga Dompot Dhuafa Waspada berinisiatif melakukan pemberdayaan peternakan di Sumatera Utara, salah satunya kelompok ternak di Desa Sidomulyo yang menjadi bagian program

ekonomi dan pemberdayaan Lembaga Dompot Dhuafa Waspada. Lembaga Dompot Dhuafa Waspada melakukan pemberdayaan di Desa Sidomulyo khususnya ternak Kambing karena usaha tenak Kambing menjadi kerja sampingan para petani di Desa Sidomulyo yang menjanjikan dalam penghasilan ekonomi, karna Kambing mempunyai potensi ekonomi yang baik sekaligus mudah dipelihara di Negara Indonesia”. (AL-QAURI, 2017).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pemberdayaan Masyarakat adalah salah satu cara untuk menekan angka Kemiskinan dan program yang dapat dilakukan yaitu melalui Peternakan.

Dari Kesimpulan diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian dengan mengambil judul “Pendekatan Kelompok dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Peternak Kambing di Desa Banaran Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan diatas, maka permasalahan dalam Penelitian ini difokuskan pada pertanyaan:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Petani peternak kambing melalui Pendekatan Kelompok didesa Banaran kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo?
2. Untuk Mengetahui hasil Pemberdayaan Masyarakat Petani Peternak Kambing melalui Pendekatan kelompok didesa Banaran kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Petani Peternak Kambing melalui Pendekatan Kelompok didesa Banaran kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hasil Pemberdayaan Masyarakat Petani Peternak Kambing melalui Pendekatan Kelompok didesa Banaran kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang tulis menulis khususnya yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Petani peternak melalui Pendekatan Kelompok di desa Banaran kecamatan Pulung Ponorogo.

2. Bagi FISIP UNMUH Ponorogo

Penelitian ini dapat berguna sebagai literatur Perpustakaan, dan sebagai bahan kajian untuk Penelitian lebih lanjut terkait Pemberdayaan Masyarakat Petani peternak melalui Pendekatan Kelompok di desa Banaran kecamatan Pulung Ponorogo.

3. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani peternak melalui Pendekatan Kelompok di desa Banaran kecamatan Pulung Ponorogo.

4. Bagi Pemerintah

Menjadi sumbangan pemikiran terhadap pemerintah daerah maupun pusat terkait Pemberdayaan Masyarakat Petani peternak melalui Pendekatan Kelompok di desa Banaran kecamatan Pulung Ponorogo..

E. Penegasan Istilah

a. Pendekatan

“Pendekatan (*approach*) dapat dipandang sebagai suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (misalnya dasar filosofis, prinsip psikologis, prinsip didaktis, atau prinsip ekologis), yang terarah secara sistematis pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian pola tindakan tersebut di bangun di atas prinsip-prinsip yang telah terbukti kebenarannya sehingga tindakan-tindakan yang

diorganisir dapat berjalan secara konsisten ke arah tercapainya tujuan atau teratasinya suatu masalah”. (admin, 2019)

b. Kelompok

“Menurut Menurut Soerjono Soekanto, kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama karena saling berhubungan di antara mereka secara timbal balik dan saling memengaruhi”. (ALFARI, 2017)

c. Pemberdayaan Masyarakat

“Pemberdayaan menurut Suhendra (2006:74-75) adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”.

Sedangkan “menurut Widjaja (2003:169) **pemberdayaan masyarakat adalah** upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya”. (Daeng, 2015)

F. Landasan Teori

Dalam permasalahan ini ada beberapa sebab dan akibat yang harus dipecahkan sehingga diperlukan jawaban atas fenomena tersebut. Jawaban tersebut dapat dipecahkan dari suatu teori yang mendasari persoalan tersebut. Teori itu akan menjembatani antara Konsep – konsep yang ada dengan kenyataan yang ada dilapangan.

ada beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan pokok yang akan melandasi penelitian ini. Teori tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kelompok

“Menurut Syamsu et al. (1999) kelompok itu adalah kumpulan dua orang atau lebih, yang secara intensif dan teratur selalu mengadakan interaksi sesama mereka untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, dan secara sadar

mereka merasa bagian dari kelompok, yang memiliki sistem norma tertentu, peranan, struktur, fungsi dan tugas dari masing-masing anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. (Saleh)

Sebagai makhluk sosial tentunya kita akan selalu hidup berdampingan dan selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhan dasar baik sandang, pangan maupun papan. Untuk itu adanya kelompok – kelompok tertentu sangat mendukung sebagai suatu wadah untuk mencapai tujuan bersama.

“Adapun Proses pembentukan kelompok diawali dengan adalah :

1. Adanya Persepsi atau perasaan yang sama untuk memenuhi kebutuhan
2. Timbulnya Motivasi untuk memenuhi Kebutuhan
3. Terjadinya Interaksi antar Anggota Masyarakat
4. Terbentuknya kelompok sosial dalam masyarakat” (Mulyadi Yad, 2013)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang / individu yang mempunyai tujuan atau misi yang sama untuk memenuhi kebutuhan.

2. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok merupakan cara awal untuk memulai tujuan. Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan kelompok adalah salah satu cara yang paling efektif untuk memulai suatu kegiatan bersama.

“Menurut **Nuryani (2002)** pendekatan (approach) lebih menekankan pada strategi dalam perencanaan, sedangkan metode lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya. Satu pendekatan yang direncanakan untuk satu pembelajaran mungkin dalam pelaksanaan proses tersebut digunakan beberapa metode”. (Muhammad, 2020)

Dalam hal ini Pendekatan kelompok dapat diartikan sebagai pendekatan yang lebih ditekankan kepada kelompok dalam teknik pelaksanaannya untuk mencapai tujuan bersama. Adapun beberapa alasan dari pendekatan kelompok adalah :

- a. Adanya kebersamaan untuk mengawali suatu kegiatan usaha.
- b. salah satu cara yang paling efektif untuk memulai suatu kegiatan bersama.

c. Langkah awal yang efektif untuk memulai suatu pemberdayaan.

3. Petani Peternak

“Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sedangkan dalam pengertian yang luas Petani mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia”. (Fatin, 2020)

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa pertanian adalah kegiatan baik dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan dan yang lainnya yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Dalam hal ini pertanian yang dilakukan lebih difokuskan kepada peternakan.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mengurangi angka kemiskinan terutama di wilayah pedesaan. Adapun salah satu tujuan dari pemberdayaan adalah untuk memandirikan / memberdayakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik papan, sandang maupun pangan.

“Menurut Sumaryadi (2005:11) pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. (Daeng, Inilah Beberapa Definisi Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli, 2015).

“Menurut Edi Suharto (2009) Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan(*freedom*) dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.

- b. Menjangkau sumber – sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang – barang dan jasa – jasa yang mereka perlukan
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan – keputusan yang mempengaruhi mereka”. (Rabbani, 2017)

Pemberdayaan Masyarakat adalah salah satu faktor pendukung dalam Pembangunan Ekonomi. Masyarakat yang berdaya akan mendukung pemulihan ekonomi Nasional. Pemberdayaan Masyarakat lebih difokuskan pada Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Pembuka Lapangan Pekerjaan sesuai dengan Potensi yang ada.

5. Strategi pemberdayaan

Agar tujuan yang diinginkan tercapai maka dalam pemberdayaan Masyarakat diperlukan strategi atau cara yang tepat dalam melaksanakan program pemberdayaan tersebut. “A.Halim mengemukakan strategi yakni cara dimana organisasi atau lembaga akan mencapai sebuah tujuan yang sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi dan kemampuan internal serta sumber daya”. (Kurniawan, 2021)

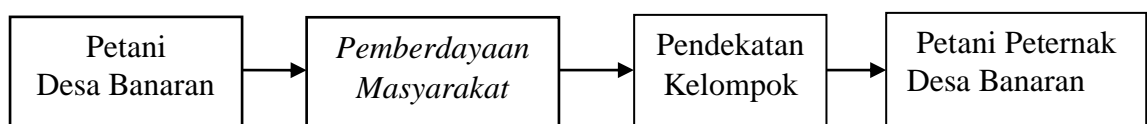
6. Kesejahteraan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila Masyarakat disuatu wilayah tersebut dapat hidup sejahtera dan dapat secara mandiri memenuhi kebutuhan hidupnya. “Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, (Poerwadarminta, 1999: 887) atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur”. (Sodiq, 2015)

G. Kerangka Berpikir

Bagan 1.1

Kerangka Pikir Penelitian



Dari kerangka pikir di atas dapat digambarkan bahwa analisis dalam penelitian ini adalah :

1. Petani Desa Banaran

Petani Desa Banaran merupakan Masyarakat Desa Banaran yang bekerja dalam sektor pertanian baik padi, jagung, polowijo.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat di desa Banaran dilakukan melalui program pemerintah desa dalam sektor pertanian dan peternakan sesuai dengan potensi Desa yang ada baik SDM maupun SDA.

3. Pendekatan kelompok

Dalam Pemberdayaan, di desa Banaran dilakukan melalui pendekatan / pembentukan kelompok agar hasil yang dicapai lebih maksimal dan dapat bermanfaat kepada seluruh masyarakat desa banaran.

4. Petani Peternak Desa Banaran

Pemberdayaan Masyarakat di desa Banaran lebih ditujukan kepada kelompok petani peternak dalam hal ini yaitu Peternakan Kambing. Hal tersebut sesuai dengan potensi Desa yang ada.

Dari Gambar / kerangka Pikir diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menganalisis Petani Desa Banaran kemudian bagaimana pemberdayaan masyarakat di desa banaran melalui pendekatan kelompok petani peternak desa banaran.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu variabel yang menjadi pokok penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka definisi operasional *Pendekatan Kelompok dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Peternak Kambing didesa Banaran Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo* adalah:

1. Kelompok

Berikut Beberapa Hal yang mengawali Proses terbentuknya kelompok :

- a. adanya Persepsi atau perasaan yang sama untuk memenuhi kebutuhan
 - b. Timbulnya Motivasi untuk memenuhi Kebutuhan
 - c. Terjadinya Interaksi antar Anggota Masyarakat
 - d. Terbentuknya kelompok sosial dalam masyarakat.
2. Pendekatan Kelompok Petani Ternak
- Beberapa Alasan dari Pendekatan kelompok adalah sebagai berikut :
- a. Adanya kebersamaan untuk mengawali suatu kegiatan usaha.
 - b. salah satu cara yang paling efektif untuk memulai suatu kegiatan bersama.
 - c. Langkah awal yang efektif untuk memulai suatu pemberdayaan.
3. Pemberdayaan Masyarakat
- Adapun tujuan dari pemberdayaan Masyarakat adalah :
- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan(*freedom*) dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
 - b. Menjangkau sumber – sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang – barang dan jasa – jasa yang mereka perlukan
 - c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan – keputusan yang mempengaruhi mereka

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

“Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian jenis ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai suatu variabel, gejala, keadaan atau fenomena sosial tertentu secara apa adanya. Penggunaan tipe deskriptif kualitatif dimaksudkan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek yang diteliti (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Untuk mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha untuk mengemukakan gejala secara lengkap Di

dalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan dan kondisinya”. (Nawawi, 2015). Kemudian hasil deskripsi secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan subyek atau obyek penelitian yang sesungguhnya di lapangan untuk:

- a. Merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan;
- b. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu;
- c. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan data;
- d. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan
- e. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan didesa Banaran kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilakukan dari bulan Nopember 2020 – Juli 2021.

3. Informan

“Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi”. (Arikunto, 2012: 122). Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi penting dalam penelitian, yang bermanfaat untuk memberikan informasi tentang *Pendekatan Kelompok dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak diDesa Banaran Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pemilihan informan *purposive sampling*, yaitu menunjuk seseorang yang di anggap tahu permasalahan yang sedang di teliti untuk memperoleh data yang benar atau dan sesuai dilapangan.

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 5 orang yaitu terdiri dari; Kepala Desa, Kamituwo (Selaku Koordinator Kelompok Masing – Msing Dukuh), Alasan pemilihan 5 informan karena dianggap memiliki Pengetahuan tentang

Pendekatan Kelompok dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Peternak kambing di Desa Banaran Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dan dapat mewakili sumber informasi yang dibutuhkan.

Kelima informan tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Informan

No.	Nama	Usia/Thn	Jabatan	Alamat
1.	Sarnu	52	Kepala Desa	Banaran
2.	Parlan	52	Koordinator	Banaran
3.	Miseri	55	Koordinator	Banaran
4.	Mesman	47	Koordinator	Banaran
5.	Marjianto	37	Koordinator	Banaran

(Sumber: *diolah dari data informan*)

4. Teknik Pengumpulan Data

“Dalam sebuah penelitian, agar dapat membuat sebuah simpulan, diperlukan serangkaian data yang mendukung. Tentu saja aktivitas ini membutuhkan sebuah proses pengumpulan data dari subjek yang tepat serta hasil penelitiannya bisa dipertanggungjawabkan”. (Nasir, 2012, hal 98).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara Mendalam (*Indepth-Interview*)

Wawancara Mendalam adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada para informan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung. Artinya bahwa antara *interviewer* dengan responden saling berhadapan dan kemungkinan dalam wawancara tersebut responden adalah satu orang atau lebih. Selain itu dalam wawancara tersebut akan dijadikan untuk memverifikasi dan memperluas data/informasi yang telah diperoleh sebelumnya..

b. Observasi

“Observasi merupakan kegiatan pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang ada. Pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan seseorang yang menjadi sasaran penulis, tanpa mengakibatkan perubahan aktivitas pada kegiatan yang bersangkutan. Teknik pengamatan ini didasarkan pada pengalaman secara langsung”. (Nasir,

2012, hal 101).

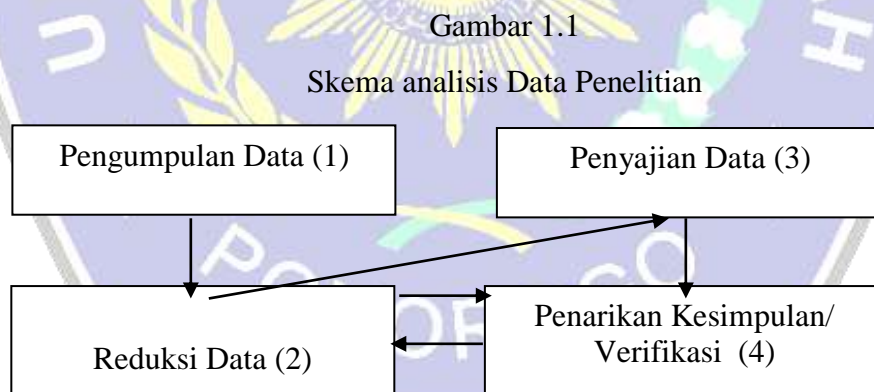
c. Dokumentasi

“Metode ini salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berupa arsip dan dokumen baik yang berada di suatu instansi atau kantor, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Teknis dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, kabar, majalah dan sebagainya”. (Nasir, 2012; 132).

5. Analisis Data

Teknis Analisa data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang telah diperoleh dianalisa melakukan penggalian secara mendalam. “Analisis data kualitatif prosesnya ada berbagai cara yaitu mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu di beri kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Dan juga berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, atau hubungan-hubungan”. (Nasir, 2012, hal 100).

“Secara ringkas proses analisis data dapat digambarkan sebagai berikut (Huberman dan Miles dalam Nasir, 2012, hal 101)



(Nasir, 2012: 146)

“Dalam model interaksi, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaksi. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan data tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis”. (Huberman dan Miles dalam Nasir, 2012).

Artinya peneliti harus benar – benar aktif dalam empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data. Selanjutnya harus bolak – balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi selama penelitian berlangsung.

kesimpulanya, analisis dalam metode ini adalah proses yang berulang dan berkelanjutan secara berkesinambungan dan terus menerus dan saling bersambung satu sama lain. Secara keseluruhan kegiatan tersebut berlangsung selama dan setelah proses pengambilan data berlangsung. Dan kegiatan ini baru selesai pada saat penulisan akhir penelitian telah siap dikerjakan.

Berikut ini paparan masing-masing proses secara selintas.

a. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. “Proses pengumpulan data sebagaimana diungkap sebelumnya yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan” (Krisyantono, 2019: 148)

b. Tahap Reduksi Data

“Tahap reduksi data merupakan bagian dari kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dibutuhkan, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analisis. Dengan begitu, proses reduksi data dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi”. (Krisyantono, 2019: 150).

c. Penyajian Data

“Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk

mengambil mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut”. (Krisyantono, 2019: 151)

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

“Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan, dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin pula menyimpang dari kebiasaan yang ada di masyarakat)”. (Krisyantono, 2019: 151).

Dari uraian di atas diartikan bahwa urutan analisis data adalah; melalui tahap pengumpulan data, menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu cara berfikir induktif dimulai dari analisis data yang terhimpun untuk kemudian ditarik kesimpulan.

